

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini semakin pesat dan sarat akan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di berbagai sektor. Salah satu yang mulai memiliki tempat di hati masyarakat adalah di sektor teknologi otomotif. Dalam teknologi otomotif tersebut terdapat komunitas-komunitas hobi yang banyak muncul beberapa tahun terakhir. Untuk daerah perkotaan yang sudah sangat padat dengan kegiatan yang berhubungan dengan dunia pekerjaan, kemunculan komunitas hobi ini menjadi hal yang menarik untuk diminati. Komunitas hobi dijadikan sebagai suatu ajang untuk sekedar menghilangkan kejenuhan, menyalurkan bakat dan minat, juga ajang untuk saling *sharing* dengan sesama anggota komunitas. Kamus Lengkap Sosiologi (mustofa dan maharani. 2010 : 56), Community (komunitas) dalam penelitian diartikan sebagai sekelompok orang-orang dengan identitas dan nilai-norma tertentu yang dipatuhi oleh anggotanya yang berada di suatu tempat dan waktu tertentu. Salah satu komunitas hobi yang mulai ramai digeluti masyarakat kota dan berhubungan dengan teknologi otomotif adalah komunitas motor.

Komunitas motor ada dan digemari masyarakat karena sejalan dengan kebutuhan berkendara masyarakat yang saat ini semakin meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena ada upaya untuk memudahkan dalam aktivitas

pemenuhan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk memudahkan dalam upaya pemenuhan tersebut salah satunya adalah dengan memiliki kendaraan pribadi. Sebagian besar masyarakat merasa lebih nyaman untuk menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan kendaraan umum. Hal itu berakibat pada transaksi jual beli kendaraan terutama sepeda motor sangat meningkat beberapa tahun terakhir. Kemudahan dalam masyarakat mendapatkan kendaraan bermotor tentunya berhubungan juga dengan menjamurnya komunitas-komunitas motor di perkotaan maupun di daerah-daerah seluruh Indonesia. Komunitas motor terbentuk tidak hanya karena kesamaan suatu merk sepeda motor tertentu dan juga terdapat kesamaan hobi dalam memodifikasi sepeda motor, selain itu juga didasarkan atas profesi yang sama. Komunitas tersebut kemudian saling bersosialisasi dan membentuk suatu ciri khas tertentu yang dapat membedakan komunitas yang satu dengan komunitas yang lain. Berawal dari hobi otomotif tersebut, terdapat banyak bidang kegiatan yang menjadi fokus dari penghobi otomotif sebagai suatu jembatan untuk menyalurkan hobinya tersebut. Pada kenyataannya seiring dengan maraknya berdirinya komunitas motor, ada juga sebagian komunitas yang berdiri tanpa disertai suatu dasar dan tujuan yang jelas atau biasa disebut dengan geng motor. Keberadaan geng motor ditengah masyarakat lebih cenderung diposisikan negatif karena akhir-akhir ini marak diberitakan tentang geng motor yang meresahkan warga. Secara kasat mata geng motor dengan komunitas motor sama, tetapi jika masyarakat jeli keduanya memiliki perbedaan yang saling bertentangan karena geng motor tidak

mempunyai kejelasan dalam hal administrasi keanggotaan maupun kegiatan yang dilaksanakan. Akibatnya masyarakat sulit membedakan antara komunitas motor dengan geng motor.

Mainstream masyarakat Indonesia bahkan mungkin masyarakat di seluruh dunia yang masih menganggap bahwasanya dunia otomotif adalah tempat para laki-laki dan merupakan tempat yang tabu bagi para perempuan. Anggapan ini muncul karena di dunia otomotif yang cenderung “keras”, dalam arti tindakannya harus menggunakan keterampilan dan memerlukan tenaga besar untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan dunia otomotif. Dari anggapan-anggapan tersebut maka dunia otomotif diidentikkan dengan laki-laki dan bukan untuk perempuan. Namun dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat yang selalu mengikuti modernisasi, mengakibatkan terjadinya pergeseran dimana saat ini anggapan tersebut mulai luntur karena pada kenyataannya dunia otomotif juga bisa dimasuki oleh perempuan. Pada awalnya hal ini terlihat pada perempuan-perempuan yang bekerja sebagai mekanik di suatu bengkel atau perempuan yang bekerja dalam dunia otomotif dan kemudian berkembang pada hobi otomotif yang juga digemari oleh para perempuan hingga pada akhirnya mereka membentuk suatu komunitas motor tertentu.

Perkembangan dunia otomotif yang mengakui adanya perempuan sebagai salah satu bagian yang sedikit banyak mempengaruhi keberadaan atau eksistensi komunitas motor, menempatkan perempuan menempati kedudukan yang sama seperti para lelaki dengan bentuk kegiatan yang sama dan melebur menjadi satu

dengan yang lainnya. Hal itulah yang pada akhirnya menjadikan proses *labeling* untuk *lady bikers* terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja, artinya proses itu berjalan dengan sendirinya hingga banyak orang menyadari. *Labeling* itu sendiri merupakan suatu teori yang muncul akibat reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. Seseorang yang dianggap menyimpang kemudian di cap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. Teori tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan *lady bikers*.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, peneliti mengkaji tentang Dampak Pemberian *Labeling Lady Bikers* Pada Komunitas IBLBC (Inuk Blazer *Lady bikers* Club) Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat. Penelitian ini melihat tentang sejauh mana pemberian *Labeling* tersebut berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat *lady bikers*, selain itu juga akan melihat beberapa respon masyarakat terkait keberadaan *lady bikers* tersebut. Harapannya peneliti mampu melihat dampak dari pemberian *labeling Lady bikers* terhadap masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya komunitas motor yang berdiri tanpa ada dasar dan tujuan yang jelas.

2. *Mainstream* masyarakat yang menyamaratakan pengertian komunitas motor dengan geng motor.
3. *Mainstream* masyarakat bahwa dunia otomotif itu bukan tempat bagi kaum perempuan dan munculnya komunitas IBLBC sebagai *pioneer* komunitas *Lady bikers* di Indonesia yang merupakan fenomena baru di masyarakat.
4. Adanya keinginan kaum perempuan untuk menunjukkan eksistensi dalam komunitas motor yang selama ini menjadi dunia laki-laki.
5. Timbulnya berbagai respon pro-kontra di dalam masyarakat sebagai dampak dari keberadaan *Lady bikers*.
6. Sebagian masyarakat selalu memosisikan *Lady bikers* sebagai anak motor yang negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih spesifik sehingga harapannya peneliti akan mendapatkan hasil yang sesuai dari rencana penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Dampak Pemberian *Labeling Lady Bikers* pada Komunitas IBLBC (Inuk Blazer *Lady Bikers Club*) Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian, maka diajukan beberapa rumusan masalah untuk mendukung penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas IBLBC ?
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar tentang keberadaan perempuan sebagai *Lady Bikers*?
3. Apa dampak pemberian *Labeling Lady Bikers* bagi para pelaku dan masyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka dijelaskan beberapa tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas IBLBC.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat sekitar tentang keberadaan perempuan sebagai *Lady Bikers*.
3. Untuk mengetahui apa dampak pemberian *Labeling Lady Bikers* bagi para pelaku dan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan dalam dua manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu terkait dampak *Labeling* yang diberikan kepada *Lady Bikers*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang khususnya dalam pengembangan ilmu sosiologi, terutama yang berkaitan dengan dampak *Labeling* terhadap lingkungan sekitar kopi darat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi aktivitas akademik UNY mengenai dampak dari pemberian *labeling* pada *lady bikers* terhadap kehidupan bermasyarakat.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam bidang sosiologi. Mahasiswa diharapkan memperoleh gambaran yang jelas terkait dampak dari pemberian *labeling* pada *lady*

bikers terhadap kehidupan bermasyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta khususnya dan sebagai tambahan pengetahuan akademik bagi mahasiswa umumnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan di bidang terjadinya proses *labeling* di dalam masyarakat beserta dampaknya. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan mahasiswa lain sebagai referensi atau kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat terkait dampak dari pemberian *labeling* pada *lady bikers* terhadap lingkungan sekitar kopi darat dengan memperlihatkan fakta-fakta yang nyata agar dapat meluruskan berbagai anggapan yang sifatnya pro-kontra di dalam masyarakat.